

TREND DESAIN PAGAR RUMAH GAYA ART NOUVEAU PADA BANGUNAN RUMAH KEKINIAN DI JAKARTA

Oleh: **Samodro.,S.Sn.M.Hum.¹, Raihan Dwi Putra²
dan Muhammad Rifki Alfareza³, Evianawati M,Si.⁴**

Program Studi Desain Komunikasi Visual^{1, 2, 3}

Prigram Studi Psikologi⁴

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta^{1, 2, 3}

Sekolah Tinggi Psikologi Yogyakarta⁴

Email: uga.fadly@yahoo.com¹, Raihandwip15@gmail.com², rifkirailfans52@gmail.com³,
evianawatiskd@yahoo.com⁴

Abstrak

Art Nouveau adalah gerakan seni dekoratif dan arsitektur yang lahir dan berpusat di Eropa Barat. Gerakan ini muncul pada tahun 1880an sebagai reaksi menentang penekanan sejarah pada karya-karya seni pertengahan abad ke-19. Gerakan ini juga menghapuskan hirarki tradisional dalam seni. Di mana pada masa itu banyak yang berpandangan bahwa seni lukis dan seni pahat lebih superior jika dibandingkan dengan seni kerajinan dekoratif, *Art Nouveau* sukses diadaptasi ke berbagai jenis seni dekoratif, termasuk pada penerapam *furnitur*, perhiasan, desain buku, hingga ilustrasi. Sebuah identitas yang khas pada gaya seni ini adalah kekayaan pada ornamen dan unsur-unsur asimetris dalam karya-karya yang mengadopsinya. Beberapa seniman penganut *Art Nouveau* telah berpendapat bahwa fungsi dari sebuah obyek seharusnya menentukan bentuk dari karya tersebut. *Art Nouveau* ini sangat lekat dengan bidang arsitektur salah satunya pada penerapan gaya pada pagar rumah. Gaya *Art Nouveau* diterapkan pada bagian pagar rumah dengan ornamen – ornamen seperti contohnya pagar yang berada di daerah pondok Indah, Jakarta Selatan.

Gaya *art nouveau* pada desain pagar pada era kekinian dimunculkan dengan gaya-gaya lokal disesuaikan dengan tradisi mengukir, salah satunya dari ukiran Jepara. Pada gaya ukiran yang bersulur-sulur maka menjadi sebuah tanda yang menunjukkan status ekonomi bagi pemilik rumah. Gaya ini pada masa sebelumnya ditinggalkan, namun kini digemari kembali seiring kejenuhan pada gaya moderen yang cenderung kaku dan formal. Maka pada penelitian ini dibahas penerapan *Art Nouveau* pada bagian elemen arsitek yakni pada pagar rumah pada arsitektur masa kini.

Kata kunci: *Art Nouveau*, sejarah, seniman, arsitektur, desain pagar.

PENDAHULUAN

Art Nouveau adalah desain dari seni dekoratif dan arsitektur. Dalam arsitektur, *Art Nouveau* lebih merupakan sebuah detail arsitektur. Dekoratif arsitektur *Art Nouveau* sering digunakan pada era kolonial, terutama pada rumah klasik. Banyak rumah klasik menggunakan dekoratif arsitektur *Art Nouveau* pada bagian pintu, jendela dan pagar Tahun 1890 dan 1914, ketika baru berkembang, para perancang mencoba memanusikan struktur berbentuk kotak dengan motif dekoratif yang mengisyaratkan dunia alami, mereka telah percaya bahwa keindahan terbesar dapat ditemukan di alam. Desain *Art Nouveau* didesain oleh arsitek Joseph Maria Olbrich dan dibuka pada tahun 1898. Keunikan dari bangunan ini yaitu kubah khas berbentuk daun salam dari emas. Bangunan ini cukup tinggi dan akan terlihat bagian uliran sulur pada bagian bawah hingga tengah. Ukiran sulur ini tidak terlalu nampak karena berukuran lebih kecil dan nampak sederhana. pada 1897

oleh Joseph Maria Olbrich (genkreativv, “*Indah dengan Lekukan Uliran yang Khas, Inilah Gaya Seni Art Nouveau*” <https://kreativv.com/art-nouveau/> Diakses pada july, 12. ,2022).



Gambar 1. Gedung Secession (1897-1898) oleh Joseph Maria Olbrich (sumber:dreamstime,2022)

DEFINISI ART NOUVEAU

Art Nouveau merupakan bentuk seni yang total, pengaruhnya dapat dilihat di berbagai halus dan dekoratif seni, arsitektur, furnitur dan ilustrasi. Terinspirasi oleh bentuk melengkung, organik tanaman dan bunga, *Art Nouveau* adalah gaya sangat dekoratif, romantis, dan hiasan yang sangat indah untuk dilihat.

Art Nouveau pada dasarnya seni yang bisa di kembangkan dalam bidang apapun. Beberapa seni *Art Nouveau* bisa dikembangkan dengan banyak hal contohnya dalam bidang arsitektur yang termasuk selaras dengan seni *Art Nouveau*. *Art Nouveau* merupakan gaya seni rupa dan desain internasional yang pertama mencakup dalam bidang desain grafis, arsitektur, interior, dan kriya. Dalam peristiwa Revolusi Industri maka memungkinkan digunakannya bahan-bahan baru untuk bereksplorasi seperti besi tempa, kaca, pagar dan lain-lain. Desain pagar juga sangat menarik untuk dibuat dengan menggunakan seni *Art Nouveau*. Pola pagar dibuat. seperti melengkung dengan ditambahkan ukiran bunga-bunga, bisa juga membuatnya dengan pola lingkaran yang meliuk-liuk yang pada dasarnya itu bisa dikembangkan pada desain pagar.

LATAR BELAKANG

Pada desain arsitektur maka bentuk fisik bangunan akan membangun sebuah citra kawasan, sehingga berdampak pula pada perilaku masyarakat penghuninya. Citra sebuah kawasan hunian idealnya selaras dengan kehidupan alam sehingga penghuninya dapat menyatu dengan suasana alam sekitarnya.

Kota Jakarta dengan modernisasinya cenderung telah menciptakan hunian yang moderen, kaku dan tidak menyatu dengan alam. Hal tersebut karena hunian lebih banyak didiami oleh masyarakat urban yang berbudaya moderen. Adapun ciri masyarakat moderen adalah:

- 1) Kondisi masyarakat lebih beragam (heterogen).
- 2) Mata pencahariannya tidak lagi bergantung pada alam, sehingga kehidupan menjauh dari kebaikan alam.
- 3) Penggunaan teknologi tinggi.(digital)
- 4) Memiliki mobilitas yang tinggi.

5) Interaksi antar manusia yang terjadi berdasarkan kepentingan.

Gaya hidup masyarakat moderen tersebut pada akhirnya terimplementasi pada bentuk bangunan-bangunan yang dibuat dengan gaya moderen. Bentuk bangunan tersebut akhirnya berpengaruh pada sikap dan perilaku masyarakat moderen. Bangunan-bangunan hunian masyarakat moderen telah menciptakan kawasan lingkungan menjadi individualis dan kurang menyatu dengan alam sekitarnya. Sehingga sebagian tempat di pinggiran kota Jakarta, muncul perumahan-perumahan tanpa pagar yang disebut sebagai *cluster*. namun ada beberapa hunian yang masih tetap mempertahankan penggunaan pagar sebagai bagian upaya menjaga keamanan hunian mereka. Pagar dibuat dengan desain dekoratif dengan bentuk yang unik dan menarik. Hunian perumahan tersebut merupakan dampak dari perasaan kerinduan masyarakat terhadap lingkungan yang kolektif dan menyatu dengan lingkungan alam. Bentuk bangunan bergaya *Art Nouveau* pada masa kekinini bisa dipandang sebagai proses kejenuhan pada bentuk bentuk bangunan bergaya moderen. Adapun iri- ciri dari arsitektur modern antara lain:

- 1) Terlihat memiliki keseragaman dalam penggunaan skala manusia.
- 2) Bangunan bersifat fungsional, yaitu sebuah bangunan dapat mencapai tujuan semaksimal mungkin,
- 3) bila dipergunakan sesuai dengan fungsinya.
- 4) Bentuk bangunan sederhana dan bersih yang berasal aliran kubisme dan abstrak yang terdiri dari bentuk-bentuk aneh, akan tetapi memiliki bentuk dasar segi empat.
- 5) Memperlihatkan konstruksi.

(Thamrin, Nur Husniah, Dhuhur, Maulana Refindo "Penerapan Estetika Visual Arsitektur Moderen Pada Redesain Bangunan & Fasad Hotel Kota Tepian di Samarinda" <https://ejurnal.polnes.ac.id/index.php/kreatif/article/download/19/13/>, diakses pada Juli, 12, 2022).

Bangunan moderen yang berbentuk kotak-kotak telah menciptakan lingkungan yang tidak menyatu dengan alam. Salah satu cara mendekorasi pagar adalah dengan gaya *art nouveau* yakni gaya seni arsitektur yang tetap memberi ciri kedekatan pada alam. Upaya ini merupakan jawaban terhadap kondisi masyarakat moderen di perkotaan yang semakin tidak lagi bergantung pada alam, dengan kehidupan yang semakin menjauh dari kebaikan alam.

Pada desain pagar. gaya *Art Nouveau* di perkotaan maka banyak dipengaruhi gaya ukir dari daerah Jepara. Jepara sebagai pusat sentra desain mebel serta ukiran banyak mengembangkan desain ukir yang bersumber dari motif-motif ukir dari alam. Pada harian Kompas ditulis, bahwa desain pada kursi, meja ataupun sekedar hiasan dinding menggunakan ukiran-ukiran berupa tumbuh-tumbuhan, dengan sulur-sulur yang meliuk-liuk. (Wiranto, Audrey Aulivia, Kompas.com, 15/10/2021, *Art Nouveau* dan Keelokan Ukiran Mebel Jepara: <https://www.kompas.com/properti/read/2021/10/15/13000221/art-nouveau-dan-keelokan-ukiran-mebel-jepara-?page=all>, Diakses pada july, 12., 2022). Bentuk-bentuk ukiran tersebut juga memberi pengaruh pada desain pagar bergaya *Art Nouveau*.

Motif atau ragam hias khas Jepara menjadi ekspresi dari bentuk-bentuk tanaman yang menjalar. Tiap ujung relungnya menjumbai daun-daun krawing yang sangat dinamis. Biasanya di tengah jumbai terdapat buah-buah kecil-kecil yang berbentuk lingkaran. Ciri ragam hias ini dapat dilihat dengan adanya berjenis-jenis Burung Merak. Tangkai relungnya panjang-panjang melingkari disana-sini membentuk cabang kecil, berfungsi sebagai mengisi/pemanis ruangan. Motif atau ragam hias Jepara terdiri dari tangkai relung, jumbai dan trubusan. Hingga akhirnya Jepara dijuluki "The World Carving Center", karena produk-produk ukir Jepara banyak diekspor ke berbagai negara, Pengaruh arsitektur dengan gaya *Art Nouveau* mulai dibawa oleh arsitek PAJ Moijen sekitar tahun 1905, gaya ini banyak dipengaruhi dari Eropa. (Wiranto, Audrey Aulivia, Kompas.com 15/10/2021, 13:00, <https://www.kompas.com>. Diakses pada july, 12., 2022). Seni ini juga banyak dipadukan dengan art deco yang dibawa oleh arsitek berikutnya. Salah satu tempat tersebut adalah pertokoan Braga di Bandung. Hingga kini gaya dari *Art*

Nouveau itu sendiri sebenarnya sudah dekat dengan kita. Rumah-rumah dengan hiasan flora pada masyarakat menengah ke atas merupakan contoh termudah mengenai pengaruh *Art Nouveau* yang besar dan masih ada hingga sekarang.

PEMBAHASAN

Sejarah

Art Nouveau adalah seni dekoratif arsitektur yang lahir di Eropa Barat. Seni ini dimulai pada tahun 1880 abad ke-19. Pada masa itu banyak yang berpandangan bahwa seni Lukis dan seni pahat lebih besar jika dibandingkan dengan seni kerajinan dekoratif, Gerakan ini lebih banyak mempengaruhi jenis seni yang lainnya. *Art Nouveau* dikenal dengan nama yang berbeda-beda di banyak negara. Di Jerman ia dikenal dengan nama Jugendstil, di Austria orang-orang menyebutnya Sezessionstil, dan di Spanyol julukannya adalah Modernismo.

Karakter *Art Nouveau*

Dinamis, mengalir, dengan garis lekukan yang sangat mencerminkan karakter *Art Nouveau*. Karya *Art Nouveau* biasanya dicirikan dengan bentuk-bentuk plastis dan organis, tapi tetap mengandalkan prinsip-prinsip geometris. Seperti kebanyakan gaya pada umumnya, *Art Nouveau* memiliki bentuk yang harmonis. Ciri utamanya adalah garis-garis mengalir. Pola itu berdasarkan bentuk tumbuhan dan pengaruh lukisan Jepang. *Art Nouveau Style* merupakan gaya ekstravaganza dengan ornamen yang terinspirasi dari alam seperti flora yang penuh dengan sulur-sulur, kelopak bunga dan kecantikan wanita. Di Indonesia *Art Nouveau* dikenal juga sebagai aliran Semarangan cirinya adalah garis-garis menggelombang dengan bunga. Gaya ini juga terlihat pada sisa-sisa bangunan kolonial di Indonesia.



Gambar 2. Sumber gambar www.tripadvisor.com, Sagrada Familia, (karya Antoni Gaudi, 1882).

Art Nouveau telah sukses diadaptasi ke berbagai jenis seni dekoratif, termasuk furnitur, perhiasan, desain buku, hingga ilustrasi. Identitas khas gaya seni ini adalah kekayaan ornamen dan unsur-unsur asimetris dalam karya-karya yang mengadopsinya. Banyak seniman dan penganut *Art Nouveau* yang berpendapat bahwa fungsi dari sebuah obyek seharusnya menentukan bentuk dari karya tersebut. Paham ini kemudian berakar dan mempengaruhi gerakan-gerakan penerus dari *Art Nouveau* seperti modernism dan Bauhaus. Seniman dan desainer ternama yang merupakan simbol dari gerakan *Art Nouveau* antara lain adalah Aubrey Beardsley, A. H. Mackmurdo, Charles Ricketts, Walter Crane, dari Inggris; arsitek Charles R. Mackintosh dari Skotlandia; arsitek Henry Van de Velde dan Victor Horta dari Belgia; arsitek dan desainer dari pintu masuk Paris metro, Hector Guimard, dan perancang perhiasan René Lalique dari Prancis; pelukis Gustav Klimt dari Austria; arsitek Antonio Gaudí dari Spanyol; ilustrator Otto Eckmann dan arsitek Peter Behrens dari Jerman; inisiator gaya ornament Floreale, Giuseppe Sommaruga dari Italia; dan arsitek Louis Sullivan dan desainer perlengkapan kaca Louis C. Tiffany dari Amerika Serikat serta nama seniman Sagrada Família, karya Antoni Gaudí (Gambar 2.).

Karya arsitektur termegah dan disebut-sebut sebagai karya terbaik dari Arsitek asal Catalan, Antoni Gaudí ini adalah gereja unik yang dikerjakan selama lebih dari empat dekade oleh sang jenius. Namun hingga kematiannya di tahun 1926, bangunan spektakuler ini masih juga belum berhasil diselesaikan. Dengan menjadikan blueprint rancangan sang maestro, pembangunan ikon kota Barcelona ini terus dilanjutkan dan dijadwalkan akan selesai di tahun 2026, untuk memperingati 100 tahun kematian sang perancang. UNESCO telah menjadikan karya agung ini sebagai Situs Kebudayaan Dunia sejak tahun 1984.

Art Nouveau memiliki ciri khas pada bentuk lekukan garis-garisnya, plastis, dan organik, tapi tetap mengandalkan prinsip geometris. Pola-pola yang ada berdasarkan bentuk tumbuhan dengan sulur-sulur, kelopak bunga, dan menampilkan sosok wanita. Dinamis, mengalir, dengan garis-garis akar yang melengkung, menunjukkan karakter dari *Art Nouveau*.

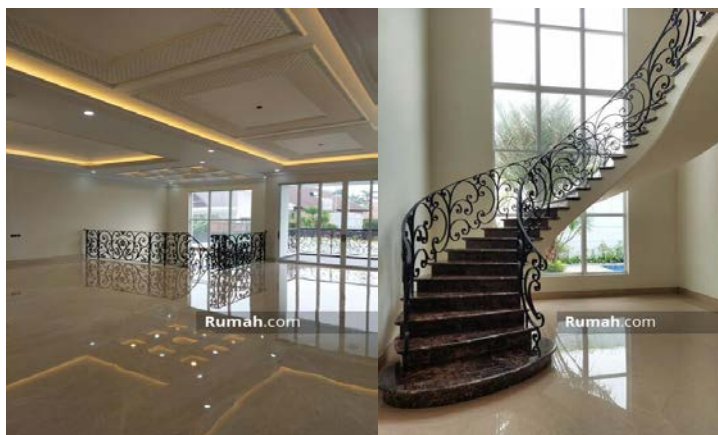


Gambar 3. Desain pagar dengan gaya *Art Nouveau*
(Sumber rumah 123.com tahun 2020).

Contoh pagar pada bangunan rumah yang terletak di Pondok Indah Jakarta Selatan. Pagar ini seperti terlihat menggunakan referensi dengan gaya *Art Nouveau*. Ciri khas dari *Art Nouveau* salah satunya memiliki gaya dekoratif yang meliuk-liuk dan tidak kaku. Kurva-kurva nya melengkung. Serta ditambahkannya unsur gelombang pada pagar tersebut.

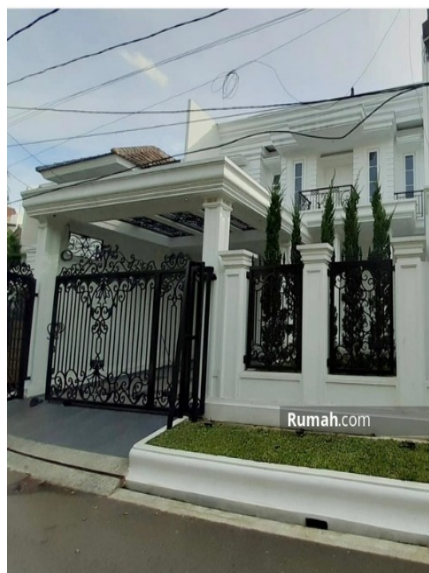
Yaitu merupakan salah satu juga ciri khas *Art Nouveau*. Gaya *Art Nouveau* dengan ciri khasnya tersebut sebagai seni dekoratif dikembangkan pada desain pagar.

Perkembangan Rumah di Jakarta Menggunakan pagar gaya *Art Nouveau*



Gambar 4. sumber rumah.com,(Pondok Indah Jakarta Selatan, 2020).

Desain eksterior rumah diatas berlokasi di Jakarta Selatan letaknya daerah Pondok Indah. Desain ini merupakan gaya *Art Nouveau* terlihat pada pegangan tangga yang meliuk-liuk dalam rumah tersebut dituangkannya seni *Art Nouveua* Dinding dilabur putih dan pagar desain gaya *Art Nouveau*. Jendela-jendela juga besar dengan interior lainnya menggambarkan bahwasannya dalam beberapa bagian sudut rumah ini menggunakan seni *Art Nouveau*. Pada desain pagar rumah Jakarta dilengkapi motif desain *Art Nouveau* pada rumah berukuran besar. Hiasan seperti ini berbentuk meliuk-liuk seperti tumbuhan akar. Susunan bidang-bidang berbagai ukuran menunjukkan bahwa elemen ini memang didesain sebagai *sculpture*. Garis dan bidang horizontal serta vertikal yang kuat menunjukkan gaya dekoratif tegas namun sederhana.



Gambar 5. Sumber rumah.com, (Pondok Indah, 2020).

Penerapan ornamen *Art Nouveau* pada desain pagar

Penerapan ornamen pada pagar dikembangkan dari seni *Art Nouveau* memberikan citra estetis yang menyatu dengan alam. Desain ornamen dengan sulur-sulur tumbuhan memberikan sensasi keindahan yang berasal dari alam.. Masyarakat moderen di perkotaan Jakarta. Penggunaan ornamen pada pagar merupakan jawaban atas

kerinduan masyarakat perkotaan di Jakarta terhadap kondisi lingkungan yang dekat dengan alam. Aspek desain moderen (minimalis/bauhaus) telah menjauhkan manusia dengan kehidupan alam. Munculnya desain pagar dengan gaya *Art Nouveau* pada masa kekinian, bersanding dengan lingkungan dan simbol moderen maka merupakan citarasa post moderen guna menjawab kerinduan akan budaya masa lampau (post modern)

Sekarang di daerah Jakarta sudah banyak yang menggabungkan desain seni *Art Nouveau* dengan gaya desain minimalis, seperti pagar yang sekarang dilihat ada suatu seni yang dimana ada bentuk lekukan, bulat, bunga, serta ditambahkan nya desain minimalis menjadi terlihat lebih bagus dan tidak membosankan. Sebuah kombinasi modern dan gaya *Art Nouveau*. Hal seperti ini harus bisa dipertahankan karena nilai positif dari seni akan semakin membaik dan bagus jika bisa kembangkan lebih dalam lagi.



Gambar 6. Sumber (jateng.tribunnews.com 2014/01/12).

Adapula yang menyisipkan ornamen Jepara pada setiap sudut rumah, terdapat juga pada pegangan tangga yang bisa disebut juga pagar kecil. Terdapat ornamen khas Jepara yang dituangkan dalam interior rumah. Memakai bahan dasar kayu jati dan menggunakan sedikit ukiran, salah satu yang bisa dikembangkan dari dunia seni yaitu masih berhubungan dengan gaya seni *Art Nouveau*.

Ornamen pada pagar dari seni *Art Nouveau* ini memiliki karakteristik ornamennya yang khas dan terinspirasi dari tumbuhan, seperti tangkai bunga, ukir Jepara, sulur, sayap serangga, dan sebagainya. Materialnya pun makin beragam. Selain untuk rumah modern, gaya pagar modern pun banyak diterapkan untuk berbagai tipe lainnya, seperti model pagar rumah minimalis atau model pagar rumah mewah kontemporer.

Daun Trubusan sebagai ciri khas ukiran Jepara.



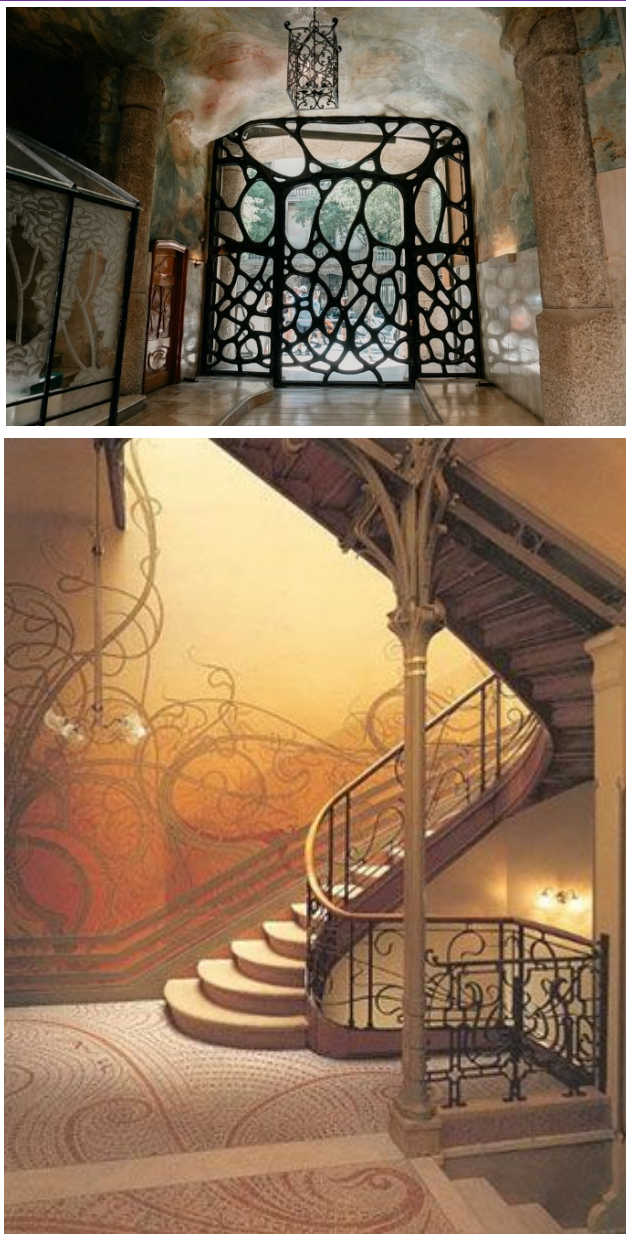
Gambar 7. Ukiran Jepara (sumber : Dejeparainfo).

Di Jepara, kegiatan memahat dan mengukir dalam menghasilkan mebel dan karya seni ukiran telah menjadi bagian dari budaya, seni, ekonomi, sosial, dan politik. Kebiasaan ini menjadikan kemampuan mengukir semakin terasah dari para perajin. Nilai ini tentunya telah lama terbentuk dan tak terpisahkan dari akar sejarah. Mebel dan ukir Jepara memiliki sejarah yang cukup panjang dan diturunkan dari generasi ke generasi. Motif yang menunjukkan bahwa ukiran tersebut berasal dari Jepara adalah corak dan motifnya. Motif yang sangat terkenal dari ukiran Jepara adalah daun Trubusan yang terdiri dari dua macam. Pertama, daun yang keluar dari tangkai relung. Kedua, daun yang keluar dari cabang atau ruasnya. Mengulik Sejarah Jepara sebagai Pusat Seni Ukir Kelas Dunia (goodnewsfromindonesia.id) seni ukiran jepara ini bisa nyambung dengan seni *Art Nouveau* yang pada gayanya ada tumbuhan-tumbuhan dalam gaya *Art Nouveaunya*. Seni ukir Jepara sangat langka ditemui di daerah Jakarta, menurut kami ini adalah salah satu contoh supaya kota Jakarta bisa menambahkan gaya seni ukiran Jepara dengan perpaduan dengan gaya *Art Nouveau* yang bisa dikembangkan melalui desain arsitektur yaitu pagar. Karena desain pagar yang ada di Jakarta sangat jarang ditemui keunikannya. Jadi ini sebagai hal yang positif untuk bisa dikembangkan dengan gaya seni dekoratif dengan perpaduan seni ukir dengan gaya *Art Nouveau* untuk desain pagar.



Gambar 8. Penggunaan *Art Nouveau* Dalam Desain Pagar.

Gambar 9. Penggunaan *Art Nouveau* Dalam Desain (sumber: WordPress.com).



Gambar 10. Penggunaan *Art Nouveau* Dalam Desain
(sumber: student-activity.binus.ac.id).

KESIMPULAN

Art Nouveau adalah gerakan berumur pendek yang populer di Amerika Serikat dan Eropa antara tahun 1890 dan 1914. Gaya ini sangat terinspirasi oleh bentuk-bentuk yang ditemukan di alam seperti bentuk organik yang mengalir dari bunga, tanaman merambat, dan daun. Meskipun dimulai sebagai gerakan arsitektur, namun elemen-elemen gaya nya segera dapat ditemukan dalam desain interior, perhiasan, barang pecah belah, dan ilustrasi poster. Kemajuan pada teknik produksi telah mengarah pada penambahan elemen pada pahatan seperti besi tempa dan fitur-fitur kaca (kaca patri). Periode *Art Nouveau* relatif berumur pendek. Hanya dalam beberapa dekade, gaya ini mencapai puncaknya tepat sebelum dimulainya Perang Dunia I. Namun, masih banyak contoh rumah dan bangunan *Art Nouveau* yang indah yang masih ada sampai sekarang.

Gaya *Art Nouveau* muncul kembali pada pagar era kekinian karena kerinduan akan hunian yang ramah terhadap alam, ada sentuhan humanis dan berciri lokal. Hunian gaya moderen telah menjauhkan manusia terhadap kebaikan-kebaikan alam. Gaya *Art*

Nouveau pada pagar rumah merupakan bagian yang utama saat interaksi manusia dengan huniannya. Pagar telah menjadi ujung tombak dalam citra sebuah hunian yang dekat dengan alam.. Sebuah bentuk seni dekoratif era kekinian, gerakan artistik dan dekoratif asli yang diilhami oleh gagasan seni total namun telah menjawab kebutuhan manusia untuk dekat dengan alam. Didalam desain pagar rumah maka menjadi penting, idealnya ada semangat kolektif dalam membangun sebuah hunian dengan menciptakan desain-desain yang ramah dan lekat dengan alam. Bagaimana dengan kota-kota urban lainnya, seperti kota Tangerang Selatan? Idealnya pemerintah memberikan regulasi tata kota terhadap desain pagar dan bangunan yang menyatu dengan alam sekitarnya.

Saran pada Desain rumah dan Pagar gaya *Art Nouveau*, di tengah kota ini semakin banyak peminatnya dari tahun ke tahun. Banyak yang ingin tinggal d rumah bernuansa *Art Nouveau* karena selain bernuansa klasik desain lebih indah di pandang. Pemerintah seharusnya membuat pemukiman tertentu yang dimana didalam pemukiman tersebut terdapat Pagar Rumah Bergaya *Art Nouveau* yang menyatu dengan pemandangan alam

DAFTAR PUSTAKA

- Kamardi Dono Agus, Kertadarmadja Soejanto.M " *Sejarah Perkembangan Seni Ukir di Jepara* ".,Jakarta:1985.
- Gunther Ernst 800 " *Classic Ornaments and Designs.*" New York:1999.
- SP. Gustami, 2000, " *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara, kajian estetik melalui pendekatan multi disiplin*" Penerbit Kanisius, Yogyakarta:
- Olbrich (genkreativv, " *Indah dengan Lekukan Uliran yang Khas, Inilah Gaya Seni Art Nouveau*" <https://kreativv.com/art-nouveau/>
- " *Penerapan Estetika Visual Arsitektur Moderen Pada Redesain Bangunan & Fasad Hotel Kota Tepian di Samarinda* " dreamstime,2022)
- <https://ejurnal.polnes.ac.id/index.php/kreatif/article/download/19/13/>,
- Wiranto, Audrey Aulivia, Editor : Hilda B Alexander Kompas.com, 15/10/2021, *Art Nouveau dan Keelokan Ukiran Mebel Jepara*:<https://www.kompas.com/properti/read/2021/10/15/130000221/art-nouveau-dan-keelokan-ukiran-mebel-jepara-?page=all>, 2022.
- <https://www.wirakuu.com/2020/03/mengenal-arsitektur-dan-desain-artnouveau.html?m=1>
- <https://kopikeliling.com/visual/art/sejarah-aliran-seni-art-nouveau-dan-seniman-besar-dibaliknya.html>
- <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2aUKEwjrkdXUgez4AhWJG7cAHVT4BO8QFnoECCMQAQ&url=http%3A%2F%2Fencyclopedia.jakarta-tourism.go.id%2Fpost%2Fmenteng--rumah%3Flang%3Did&usg=AOvVaw2RpEeh9p8OjYxz6ITj57iH>